

## Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar

Wahidah Sukriani<sup>1</sup>, Dani Aturrofikil A'La<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: wahidahsukriani@gmail.com

**Abstract:** Immunization is an attempt to actively raise or enhance one's immunity against an illness. This study aimed at factors related to basic immunization status in the work area of Pahandut Community Health Center, Palangka Raya City. This study was an observational analytic study with a cross-sectional design. The sample in this study were mothers who had babies aged > 11 months in the working area of Pahandut Community Health Center, Palangka Raya. The instrument used is in the form of a fill sheet. Data analysis using *chi-square* test. The results showed that there was a relationship between family support and family income with Basic Immunization status in Infants.

Keywords : baby, family support, family income, basic immunization status

**Abstrak:** Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia > 11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Instrumen yang digunakan berupa lembar isian. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dan pendapatan keluarga dengan status Imunisasi Dasar Pada Bayi.

Kata Kunci: Bayi, Dukungan Keluarga, Pendapatan Keluarga, Status Imunisasi Dasar.

### Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif biaya. Imunisasi telah mencegah 2-3 juta kematian per tahun. Vaksinasi tidak hanya mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, campak, pneumonia (infeksi paru-paru), polio dan batuk rejan, tetapi juga membantu mendukung prioritas nasional seperti pendidikan dan pembangunan ekonomi (WHO, 2018)

Data WHO dan UNICEF memperkirakan 1 dari 10 bayi di dunia masih belum mendapatkan imunisasi lengkap (WHO, 2016). Di Indonesia, program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut di ukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Target imunisasi Nasional 2015-2019 yaitu, tercapainya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap kepada 93% bayi 0-11 bulan (Kemenkes RI, 2015) Pada kurun waktu tahun 2014-2016, masih terdapat 1.716.659 anak yang belum mendapat imunisasi dan imunisasinya tidak lengkap (IDAI, 2018)

Capaian indikator Imunisasi Dasar Lengkap di provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2015 hanya mencapai 64,76% dan kota palangka raya menempati urutan ke empat terendah dari kabupaten/kota se Kalimantan Tengah dengan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap hanya 61,04% cakupan tersebut masih belum mencapai target minimal yaitu sebesar 80%. Di Kota Palangka Raya Puskesmas Pahandut menjadi puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 31,7% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya pada bulan Februari-April 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah Bayi usia > 11 bulan yang datang ke Puskesmas Panarung periode februari-April 2018. Perhitungan jumlah sampel yang diperlukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga jumlah

sampel yang diperlukan adalah 97 bayi. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* yaitu semua bayi > 11 bulan yang datang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Panarung yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bayi berdomisili di wilayah Puskesmas Panarung, bayi yang diantar langsung oleh ibunya ke puskesmas dan ibu bayi membawa buku KIA/ KMS bayi. Kriteria eksklusi adalah Responden atau wali yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah format isian. Analisis dilakukan dengan uji *chi square* dan uji *fisher* Exact (untuk data yang tidak memenuhi ketentuan uji *chi square*)

**HASIL**

Hasil analisis univariat dapat dilihat pada table distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor yang berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Pahandut**

Variabel	n	%
<b>Status Imunisasi dasar</b>		
Tidak Lengkap	9	9,3
Lengkap	88	90,7
<b>Usia Ibu</b>		
≤ 25 Tahun	58	59,8
> 25 Tahun	39	40,2
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	42	43,3
Pendidikan Menengah keatas	55	56,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	75	77,3
Bekerja	22	22,7
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	5	5,2
Mendukung	92	94,8
<b>Pendapatan keluarga</b>		
<UMR	37	38,1
≥ UMR	60	61,9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 90,7% bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, usia ibu bayi sebagian besar ≤25 tahun (59,8%), pendidikan ibu sebagian besar menengah ke atas (56,7%), sebagian besar ibu bayi tidak bekerja (77,3%), sebagian besar keluarga mendukung dilakukannya imunisasi pada bayi (94,8) dan pendapatan keluarga sebagian besar ≥ UMR (61,9%)

Untuk mengetahui hubungan antar variable dilakukan analisis bivariat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hubungan usia ibu, gravida, pendidikan ibu, pekerjaan Ibu, dukungan keluarga, pendapatan dengan status Imunisasi dasar di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2018**

Variabel	Status Imunisasi Dasar		Nilai		OR	CI
			p			
	Tidak Lengkap	Lengkap	n	%		
<b>Usia Ibu</b>						
≤ 25 Tahun	8	8,2	50	51,5	0,060	6,080
> 26 Tahun	1	1,1	38	39,2		0,729-50,715
<b>Pendidikan Ibu</b>						
Pendidikan Dasar	5	5,2	37	38,1	0,436	1,723
Pendidikan Menengah keatas	4	4,1	51	52,6		0,433-6,827
<b>Pekerjaan Ibu</b>						
Tidak Bekerja	9	9,3	66	68,0	0,088	0,880
Bekerja	0	0	22	22,7		0,809-0,957
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Tidak Mendukung	5	5,2	0	0	0,000	23,000
Mendukung	4	4,1	88	90,7		8,820-59,975
<b>Pendapatan keluarga</b>						
<UMR	7	7,2	30	30,9	0,010	6,767
≥ UMR	2	2,1	58	59,8		1,323-34,609

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variable usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi (p>0,05). Variabel dukungan keluarga dan pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi (P<0,05). Bayi yang mendapatkan dukungan keluarga untuk diimunisasi memiliki peluang 23 kali lebih besar untuk memiliki status imunisasi lengkap dan bayi dengan pendapatan keluarga ≥ UMR memiliki peluang 6,767 kali lebih besar memiliki status imunisasi lengkap.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan usia ibu dengan status imunisasi dasar**

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik pada bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap maupun lengkap sebagian sebagian besar ibunya memiliki usia ≥ 25 Tahun, sehingga hasil uji statistic menyatakan tidak ada hubungan usia ibu dengan status imunisasi dasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho dkk (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan usia ibu dengan status imunisasi dasar bayi. Program imunisasi merupakan program pemerintah yang mana tidak memberikan perbedaan dalam mendapatkan pelayanan imunisasi bagi bayinya.

Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi. Namun, Semakin dewasa usia seseorang, tingkat berpikirnya akan semakin matang. Semakin matang seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman tentang imunisasi (Hariyanto, 2016). Sehingga baik berusia muda maupun semakin menua memiliki perhatian yang sama terhadap imunisasi.

### **Hubungan Pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar**

Hasil analisis menunjukkan baik pada bayi yang memiliki status imunisasi dasar lengkap maupun tidak sebagian besar memiliki ibu dengan pendidikan menengah keatas, Sehingga hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2015) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Namun, terdapat hubungan pengetahuan terhadap status imunisasi dasar. Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu penyakit yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Azwar, 2013)

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi bagitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi. Pendidikan juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Rahmawati, 2013). Pada penelitian ini tidak ada

hubungan pendidikan dengan status imunisasi dasar dimungkinkan oleh faktor lain selain pendidikan seperti dukungan keluarga.

### **Hubungan Pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar**

Hasil analisis menunjukkan pada bayi dengan imunisasi dasar lengkap sebagian besar merupakan ibu tidak bekerja dan pada bayi dengan imunisasi tidak lengkap seluruhnya memiliki ibu yang tidak bekerja. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan pekerjaan dengan status imunisasi dasar bayi. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengantarkan bayinya ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Menurut Istriyani (2011) pada ibu yang bekerja maka kesempatan untuk membawa bayinya imunisasi berkurang. Pada penelitian ini ibu bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap seluruhnya memiliki ibu yang tidak bekerja, hal ini dapat dimungkinkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang imunisasi maupun faktor lain seperti dukungan keluarga.

### **Hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar**

Hasil analisis menunjukkan pada bayi dengan imunisasi dasar lengkap seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga sedangkan pada bayi dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar. Bayi yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 23 kali lebih besar untuk mendapatkan imunisasi lengkap

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lumangkun (2014) yang menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar. Penelitian lain oleh Istriyani (2011) menunjukan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga berisiko 5, 714 kali untuk tidak mengimunitasikan anaknya secara lengkap. Untuk mewujudkan sikap menjadi perilaku diperlukan faktor pendukung. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi tidak serta merta menjadikan ibu membayai bayi melakukan imunisasi jika tidak mendapat dukungan dari pihak lain terutama keluarga dekat.

Ahmad dkk (2010) mengungkapkan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi. Mengingat tingginya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan imunisasi, maka sosialisasi mengenai risiko penyakit yang dapat dilakukan tidak hanya kepada ibu tapi kepada seluruh keluarga bayi seperti ayah dan nenek bayi (Ahmad dkk, 2010)

### **Hubungan pendapatan keluarga dengan status imunisasi dasar**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan imunisasi dasar lengkap merupakan bayi dengan pendapatan keluarga  $\geq$  UMR. Hasil uji statistic menyatakan ada hubungan pendapatan keluarga dengan status imunisasi dasar. Bayi dengan pendapatan keluarga  $\geq$  UMR berpeluang 6,767 kali untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2014) bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kelengkapan status imunisasi anak. Tingkat ekonomi seseorang berhubungan pada kemampuan seseorang membiayai pelayanan kesehatan. Seseorang mungkin tahu akan pentingnya kesehatan namun karena terkendala biaya orang tersebut memutuskan untuk tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya. Pendapatan keluarga yang rendah akan menjadi pertimbangan ibu untuk tidak mengimunisasikan anaknya (Mulyanti, 2013)

Imunisasi dasar sudah menjadi program pemerintah dengan biaya gratis, Sehingga seharusnya faktor pendapatan keluarga tidak menjadi penghalang untuk bayi untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Masih adanya bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap pada keluarga dengan pendapatan  $<$  UMR dimungkinkan karena kurangnya informasi, kurangnya dukungan keluarga dan hal-hal lain.

### **SIMPULAN**

Dukungan Keluarga dan penghasilan keluarga menjadi faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Bayi yang mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan imunisasi dasar serta berasal dari keluarga dengan penghasilan  $\geq$ UMR memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

### **SARAN**

Diperlukan sosialisasi lebih lanjut mengenai imunisasi dasar kepada seluruh keluarga bayi agar mendukung dilaksanakannya imunisasi dasar pada bayi Sehingga diharapkan seluruh bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J., Hazra, A., Khan, ME. 2010. Increasing Complete Immunization in Rural Uttar Pradesh. The Journal of Family Welfare. Vol 56.
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2016, Profil Kesehatan 2015 Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Kesehatan Provinsi, Kalimantan Tengah
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2016, Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2015, Dinas Kesehatan Kota, Palangkaraya
- Hariyanto, M.W, 2016, Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Gatak Sukoharjo, Stikes Kusuma Husada, Surakarta
- Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018, Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018, [online] dari: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasidunia-2018> tanggal 31 Juli 2018.
- Istriyati, E, 2011, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI.2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
- Lumangkun,K., Ratag, BT., Tumbol, RA. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi: Skripsi
- Nugroho, PJ, Kusumawati P, Raharjo, B. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun 2012. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi
- Rahmawati AI. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. FKM Unair. 2013.
- Triana, V. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol. 10 (2)
- World Health Organization. 10 facts on immunization. Diakses dari <http://www.who.int/features/factfiles/immunization/en/> pada tanggal 1 September 2018
- World Health Organization. 1 in 10 infants worldwide did not receive any vaccinations in 2016. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/detail/17-07-2017-1-in-10-infants-worldwide-did-not-receive-any-vaccinations-in-2016> tanggal 1 september 2018